

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka Penelitian**

##### **1. Narkoba**

###### **a. Definisi Narkoba**

Narkoba merupakan zat adiktif yang dimasukkan secara suntik maupun oral (diminum) kedalam tubuh, dihirup berpotensi mengubah pikiran, perasaan, dan suasana hati suasana hati, ataupun perilaku seseorang. Narkoba dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis (kecanduan) dan sering oleh profesional kesehatan sebagai obat penghilang rasa nyeri. (Amanda, 2017).

Istilah umum untuk narkoba adalah yang berasal dari overdosis dan yang memiliki efek subklinis (sindrom putus obat), dan yang berasal dari obat-obatan yang sering disalahgunakan dalam komunitas medis. Narkoba/narkoba sintetis juga digunakan oleh dokter untuk menghentikan candu narkoba. narkoba dibagi menjadi 2 (dua) kelompok antara lain:

###### **1) Kelompok Depresent**

Adalah obat yang digunakan untuk mengurangi pergerakanl tubuh. Obat ini berfungsi untuk menenangkan pengguna dan dapat menyebabkan rasa kantuk atau kehilangan kesadaran.

## 2) Kelompok Narkotika

Efek dari narkotika dapat menyebabkan euforia, pupil menyempit, sesak napas. Dan sesak nafas. Dosis berlebihan menyebabkan koma, kejang, pernapasan lambat, dan sulit bernapas. Gejala secara psikologi yaitu gugup, panik, gemetar, berkeringat, contoh obat yang mengandung narkotika untuk keperluan medis yaitu:, hidromorfon, metadon, dan kodein. (Simanjuntak et al., 2021).

### **b. Jenis-Jenis Narkoba**

Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkoba dibagi 18 menjadi 3 jenis yaitu Narkotika, Psikotropika dan Narkoba adiktif lainnya.

#### 1) Narkotika

Menurut Soerdjono Dirjosisworo (1986), narkotika didefinisikan sebagai ``obat-obatan yang bila dimasukkan ke dalam tubuh dapat menimbulkan efek tertentu pada pembawanya''. Efeknya adalah anestesi, analgesia, kegembiraan dan halusinasi, atau inisiasi delusi. (Phahlevy,2019).

Sifat-sifat ini terkenal dalam komunitas medis dan digunakan untuk kepentingan manusia di bidang-bidang seperti menghilangkan rasa sakit dalam pembedahan. Narkotika dapat dibagi menjadi tiga kelompok:

a) Narkotika golongan I

Jenis narkotika yang paling berbahaya. Hal ini dikarenakan narkotika jenis ini sangat adiktif. Narkotika jenis ini biasanya digunakan dalam penelitian dan sains. contohnya: Heroin, kokain, opium, morfin, dan mariyuana.

b) Narkotika golongan II

Narkotika jenis ini digunakan untuk pengobatan serta penelitian. contohnya: betametidol, petidinbenzetidin.

c) Narkotika golongan III

Narkotika jenis ini mengandung opiat cukup ringan, jenis narkotika ini digunakan untuk terapi dan penelitian. contohnya:

Kodein serta turunannya.

2) Psikotropika

Pengertian Psikotropika (Soerdjono Dirjosisworo: 1986) merupakan obat alami dan sintetis atau non-narkotika dengan sifat psikoaktif yang dapat menyebabkan perubahan karakteristik dalam perilaku dan aktivitas normal melalui efek selektif pada sistem saraf pusat. Obat psikotropika dibagi menjadi empat kelompok.:

a) Psikotropika golongan I

Karena potensi kecanduan yang tinggi dan penggunaan obat yang tidak diketahui, sifat-sifatnya telah dipelajari. Misalnya:

MDMA, STP, LSD, Ekstasi.

b) Psikotropika golongan II

Ini adalah obat psikotropika yang sangat adiktif yang berguna dalam kedokteran dan penelitian. Contoh: *metamfetamin*, *amfetamin*, *metachalon*.

c) Psikotropika golongan III

Ini adalah obat psikotropika yang cukup adiktif yang berguna dalam terapi dan penelitian. Contoh: *Lumival*, *buprenorcina*, *freenitrazepam*.

d) Psikotropika golongan IV

Psikotropika jenis ini bersifat adiktif dan berguna dalam penelitian dan terapi. contoh: *diazepam*, dan *Nitrazepam* (Mogadone, BK, dan *Dumolide*).

3) Narkoba adiktif lainnya

Zat adiktif lainnya merupakan narkotika, selain narkotika dan psikotropika, dapat menyebabkan ketergantungan. Tembakau merupakan kebiasaan yang membawa sukacita bagi perokok. Sekelompok minuman beralkohol dan minuman lain yang memabukkan. Lebih tipis, penghapus cair, lem kayu, seperti bahan kimia (aseton, bensin, cat) yang bersifat racun jika terhirup (Wardana et al., 2021).

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu dilihat sebagai gangguan mental yang dapat mencegah

pengguna/korban berfikir dengan normal dan bergaul dengan dengan baik di masyarakat. Keadaan ini mengacu pada perilaku kecemasan atau ketakutan yang berlebihan. Keadaan ini memerlukan perhatian yang serius, hal ini dikarenakan moral suatu masyarakat sebagai cikal bakal perkembangan negara. (Mulyaningsih, 2019).

Menurut Undang-Undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009, penyalahgunaan NAPZA merupakan seseorang yang menyalahgunakan narkoba, dan kecanduan terhadap narkoba didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki rasa ketertarikan ataupun dorongan terhadap penggunaan narkoba secara terus menerus. Efek dari pengurangan dalam penggunaan narkoba secara tiba-tiba atau penghentian penggunaannya dapat menyebabkan gejala fisik dan psikologis terhadap penggunanya. (Endang, 2018).

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu perilaku yang menyimpang dan umum di masyarakat. Adapun Bentuk dari pelanggaran terhadap ketentuan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang kecanduan narkoba, peredaran gelap dan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dapat digolongkan dalam kejahatan tanpa adanya korban (Endang, 2018).

Penamaan tersebut sebenarnya mengacu pada sifat kriminalitas, dengan adanya dua pihak dalam suatu transaksi

(yang dilarang), akan tetapi para pihak dalam transaksi tersebut tidak saling merugikan. Dalam kejahatan tanpa adanya korban, memiliki hubungan antara pelaku maupun korban. Dalam kejahatan ini tidak terdapat korban yang ditargetkan. (Fraghini, 2019).

a) Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja

Masa remaja adalah suatu masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masalah utama ini seringkali dihadapi kaum muda karena masa tersebut merupakan masa pencarian jati diri. Anak-anak sendiri dapan mengalami krisis identitas. Hal ini dikarenakan mereka merasa belum bebas memilih kehidupannya sendiri, namun tidak se bebas orang dewasa (Bunsaman & Krisnani, 2020).

Masa remaja menjadi masalah bagi semua remaja. karenanya, remaja sering memiliki keinginan untuk menampilkan diri sebagai kelompok yang terpisah. Drive ini disebut drive orisinalitas. Namun, dorongan ini sering membawa remaja pada masalah serius, contohnya narkoba (Veronica et al., 2018).

Pada saat ini penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan remaja dan pemuda semakin meningkat. Hal ini menimbulkan perselisihan dalam perilaku generasi muda dan dapat mengancam kelangsungan hidup

bangsa ini (Dewi, 2019).

Penggunaan narkoba dapat membuat penggunanya tidak bisa berpikir jernih. Akibat dari hal tersebut dapat membuat generasi muda yang harusnya dapat berprestasi hanyalah akan menjadi kenangan. Adapun penyebaran narkoba narkoba di kalangan muda atau remaja masih sangat tinggi, mengingat para remaja masih sangat labil sehingga mudah terpengaruh. (Amanda et al., 2017).

Menurut Libertus Jehani & Antoro, Adapun faktor penyebab yang mendasari penyalahgunaan narkoba pada remaja yaitu faktor internal dan eksternal.

(1) Faktor Internal (dari dalam diri). Adapun faktor internal adalah sebagai berikut:

(a) Kepribadian

Jika Anda memiliki kepribadian yang tidak stabil, buruk, atau mudah terpengaruh, Anda cenderung terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba

(b) Ekonomi

Karena sulitnya mendapatkan suatu pekerjaan dapat yang layak dapat menyebabkan menjadi alasan untuk menjadi pengedar narkoba. Orang-orang yang memiliki kemampuan secara ekonomi dapat menjadi pengedar narkoba sengan alasan kuarangnya perhatian keluarga

mereka atau berasal dari keluarga yang kurang harmonis membuatnya mengambil jalan pintas untuk menjadi pengedar narkoba.

(c) Keluarga

Apabila memiliki keluarga yang tidak harmonis (*broken home*), orang dapat dengan mudahnya merasakan perasaan putus asa dan frustrasi. Hal ini mengakibatkan, mereka mencari kesenangan sesaat di luar rumah sehingga, pada akhirnya menjadi pencandu narkotika.

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tindakan. Adapun faktor eksternal antara lain:

a) Pergaulan

Lingkup pertemanan memiliki dampak yang signifikan terhadap terjadinya penyalahgunaan zat. Penyalahgunaan zat biasanya dimulai dengan bergabung dengan seorang teman. Apalagi orang yang mental dan karakternya lemah mudah terjerumus. sosial atau sosial.

b) Sosial atau Masyarakat

Hubungan sosial dan organisasi masyarakat yang baik dapat mencegah penyebaran narkoba. Di sinilah lingkungan sosial yang cenderung apatis dan ceroboh



dapat membuat penyalahgunaan narkoba marak di kalangan remaja (Amanda et al., 2017).

#### b. Bahaya Pemakaian Narkoba

Penggunaan narkoba menyebabkan perubahan fungsi fisik dan psikologis, yang mengarah pada kecanduan. Menurut UU No. 35 Tahun 2009, penyalahgunaan narkoba adalah segala perbuatan yang melanggar undang-undang narkoba. Penyalahgunaan narkoba dimulai dengan ajakan, maupun tekanan yang berasal dari teman sebaya yang mendorong rasa penasaran pada remaja sehingga mulai mencobanya. (Nebi, 2019).

Remaja pengguna narkoba mempunyai resiko yang besar karena dapat mempengaruhi perkembangan pribadinya dan menurunkan potensi dirinya. (Framanta, 2020).

Ada lima rincian bahaya pemakaian narkoba pada remaja, yaitu:

1. Organ otak dan saraf dipaksa bekerja di luar kapasitas alami mereka.
2. Sistem peredaran darah dan jantung disebabkan oleh obat pengotor darah, efeknya sangat parah sehingga merangsang jantung untuk bekerja di luar tugas.
3. Kesulitan bernafas dan mudah lelah.
4. Penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan

kematian.

5. Kecanduan mental dan fisik ada sampai terjadi situasi yang berfokus pada penyebab penarikan obat (Mintawati 2021).

## **2. Remaja**

### **a. Pengertian Remaja**

Fase remaja merupakan fase pertumbuhan secara fisik dan psikis, yaitu masa peralihan anak-anak ke masa dewasa. Menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan masyarakat yang berusia antara 10 sampai dengan 19 tahun, menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014, remaja merupakan masyarakat yang berusia antara 10 sampai dengan 18 tahun. Menurut Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKHN), usia remaja adalah penduduk dengan usia 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. (Kemenkes, 2019).

### **b. Ciri-ciri Remaja**

Masa remaja menurut Jahja merupakan suatu masa perubahan baik secara fisik maupun psikis. (Saputro, 2018).

- 1) Pergolakan emosi yang cepat di masa remaja awal dikenal dengan istilah stress hal ini diakibatkan karena adanya perubahan fisik, keadaan hormonal yang tidak stabil pada masa remaja. Dalam segi sosial, remaja meluapkan emosi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, yaitu dengan mencari pelampiasan baru. Banyaknya beban serta tuntutan yang

diarahkan pada generasi muda yang membuat mereka merasa tertekan dan gampang stress, sehingga bertingkah laku seperti anak-anak.

- 2) Berubahnya fisik yang cepat dapat berjalan seiring dengan kematangan seksual, terkadang remaja mengkhawatirkan diri sendiri dan kemampuannya melalui perubahan tersebut. Perubahan fisik yang cepat dengan cepat, baik pada sistem peredaran darah maupun internal, sistem pencernaan dan pernapasan, dan perubahan eksternal seperti perubahan pada fisik dalam hal ini berat badan, tinggi badan, dan bentuk tubuh yang mempengaruhi sifat remaja.
- 3) Perubahan pada masa remaja juga mempengaruhi hubungan sosial. Pada masa remaja, minat dan bakat yang ada sejak usia kanak-kanak digantikan oleh hal-hal yang lebih menarik. Hal ini dikarenakan terdapat tanggung jawab yang diberikan semasa pubertas. Remaja pun diharapkan untuk fokus pada minat dan bakat untuk menunjang masa depan yang lebih baik. Pada masa remaja pun terjadi ketertarikan terhadap lawan jenis sehingga masa remaja rentan terhadap keinginan terhadap hal-hal dewasa.
- 4) Nilai-nilai bergeser di mana apa yang mereka anggap penting di masa kanak-kanak menjadi kurang penting saat mereka mencapai usia dewasa. Sebagian besar remaja memiliki sikap

ambient tentang perubahan yang terjadi. Ketika mereka mencari kebebasan, mereka merasa takut akan tanggung jawab yang dibebankan.

a) Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), masa remaja didefinisikan sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Sedangkan batasan usia remaja menurut World Health Organization (WHO) adalah 12 sampai 24 tahun, namun jika menikah di bawah umur maka tergolong remaja. Dalam psikologi, kelompok usia remaja dibagi menjadi tiga. Diantara yang lain: remaja awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-19 tahun).

Pengadilan Amerika Serikat telah menetapkan bahwa kenakalan remaja paling umum terjadi antara usia 15 dan 18 tahun. Kami sering menggunakan istilah ini untuk menggambarkan era ini. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat ahli di atas dapat kita simpulkan batasan usia bagi remaja berkisar pada 12 hingga 22 tahun. Remaja menghadapi banyak masalah, baik dari diri sendiri atau masalah orang-orang di sekelilingnya. (Unayah & Sabarisman, 2015).

Usia remaja dapat dilihat dari dengan perubahan fisik, intelektual, emosional, sosial dan seksual. Perubahan tersebut merupakan penemuan jati diri, pemberontakan,

ketidakstabilan, perubahan minat, rentan terhadap mode, maupun konflik dengan orang tua dan saudara kandung, rasa keingin tahuan yang kuat serta kemauan untuk bereksperimen, interaksi yang intens dengan teman sebaya, dan referensi. Oleh karena itu, masa remaja merupakan masa dimana remaja dapat terlibat dalam segala bentuk kejahatan (Amanda et al., 2017).

### **3. Dampak Narkoba**

Jika diperhatikan secara rinci, penyalahgunaan narkoba memiliki banyak efek, dan kebanyakan sifatnya negatif. Pada umumnya, berdampak pada penyalahgunaan narkoba yang dapat dilihat secara fisik, psikologis, dan sosial.

#### **a. Dampak fisik penyalahgunaan narkoba**

Penyalahgunaan narkoba dapat berdampak buruk terhadap kesehatan fisik pemakainya, antara lain gangguan sistem syaraf (saraf), gangguan pada jantung dan sistem pembuluh darah (kardiovaskular), gangguan pada organ kulit (dermatologi), mual dan muntah, gangguan terhadap fungsi paru, kesehatan sistem reproduksi, peningkatan suhu tubuh, sakit kepala, sakit perut dan sulit tidur. Penggunaan narkoba dengan jarum suntik secara bergantian, dapat menimbulkan risiko tertular penyakit hepatitis B, C, dan HIV dan AIDS. Penyalahgunaan narkoba dapat berakibat fatal seperti pemakaian secara berlebihan (overdosis).

b. Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap terhadap psikis

Dampak penyalahgunaan narkoba secara psikis adalah hilangnya penuh curiga, sering merasa tegang, kurangnya rasa percaya diri, dan gelisah, kesulitan berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, merasa tidak aman, dan sering menyakiti diri sampai bunuh diri.

c. Dampak penyalahgunaan narkoba pada lingkungan sosial

Penyalahgunaan berdampak pada lingkungan sosial. Penggunaanya menjadi orang yang anti-sosial dan sering melakukan perbuatan asusila, dikucilkan, bahkan menjadi beban keluarga dan memiliki masa depan yang tidak jelas.

#### 4. Kepribadian

a. Definisi Kepribadian

Kepribadian menurut Atkinson adalah pola pikir, perasaan, serta tingkah laku yang muncul sebagai ciri-ciri gaya pribadi seseorang dan berpengaruh terhadap interaksinya dengan lingkungan. Suatu sifat atau karakteristik yang umum pada semua individu, yang relatif permanen dan mengarah pada konsistensi dalam perilaku individu disebut kepribadian. (Perdana, 2018).

Menurut Jung, kepribadian adalah seperangkat pikiran, perasaan dan perilaku, sadar dan tidak sadar. (Sayers, 2018).

Kepribadian memiliki 3 ciri utama yang memiliki kesamaan

hubungan dengan definisinya, yaitu:

- 1) Kepribadian mencerminkan keunikan individu sebagai manusia.
- 2) Teori dari kepribadian berfokus pada karakteristik individu yang cukup stabil dari waktu ke waktu dalam situasi yang berbeda.
- 3) Kepribadian dipandang sebagai hubungan antara individu dengan lingkungan fisik dan sosialnya dalam arti mencerminkan pola atau cara individu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Berdasarkan pengetahuan menurut para ahli kepribadian merupakan sifat yang umum dan dimiliki oleh semua individu, relatif permanen dan tidak dapat diubah dengan individu lain. (Dermawan, 2020).

b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian

Kepribadian yang berubah pada setiap individu tidak terjadi secara tiba-tiba. Perubahan kepribadian terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama dan dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Daniel dan Lawrence, kepribadian individu dapat berkembang melalui berbagai interaksi yang dilaluinya (Saryono, 2017).

Adapun faktor yang dapat menjadi pengaruh kepribadian seseorang yaitu:

- a. Faktor genetik. Faktor genetik mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sifat seseorang. Faktor genetik berperan penting dalam tumbuh kembang otak. Sehingga dapat

membantu psikolog dapat memahami hubungan antara genetik dan sistem biologis, memungkinkan mereka untuk secara akurat menentukan perilaku seseorang. Peneliti evolusioner memilih untuk mempelajari dasar-dasar asal usul manusia, sesuatu yang seringkali unik bagi setiap individu.

b. Faktor dari lingkungan. Seseorang yang hidup dan tumbuh pada lingkungan sosial yang baik berbeda dengan seseorang yang hidup dan tumbuh pada lingkungan sosial yang buruk. Hal ini berpengaruh terhadap pembentukan sifat dan tingkah laku seseorang. Apabila seseorang tumbuh pada lingkungan sosial yang tinggi maka akan membuat individu terbiasa menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain. (Wicaksono & Dermawan, 2020).

c. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian adalah sikap karakteristik individu pada perilaku yang membimbing mereka secara lahiriah atau batiniah untuk membedakannya dari individu lain (Margareta, 2019).

Adapun terdapat 4 tipe kepribadian antara lain:

1) Reserved (kurang terbuka/*introvert*) tetapi sangat neurotik (kestabilan emosi). Extraversion (ketertarikan pada fenomena sosial) cenderung sangat rendah dalam bersosialisasi, tetapi masih baik kepada orang lain dan tidak mudah untuk setuju (persetujuan). Anda memiliki sedikit kejujuran, tetapi Anda



cenderung sangat berhati-hati saat membuat keputusan karena tingkat ketelitian Anda yang tinggi. Seseorang dengan kecenderungan ini tidak mudah mengeluarkan pendapatnya kepada orang lain.

- 2) *Average* (Rata-Rata): Orang dengan tipe seperti ini memiliki sifat yang sangat ekstrovert (tertarik pada fenomena sosial) tetapi jarang terbuka. Tapi itu unggul dalam keramahan dan ketelitian. Orang-orang seperti itu cenderung ekstrovert (terbuka) dan memiliki keuntungan memiliki skor neurotisisme (stabilitas emosional) yang sangat tinggi. Akibatnya, mereka cenderung tidak mengambil risiko atau mengambil langkah tegas untuk memecahkan masalah.
- 3) *Role Model* (Panutan): Mereka cenderung ekstrovert (*ekstrovert*) dan merupakan pemimpin alami karena kemampuan beradaptasi mereka, tetapi kelemahan mereka adalah neurotisisme (kestabilan emosi) yang rendah. Orang dengan tipe kepridian seperti ini cenderung terbuka dengan orang lain. Mereka juga sangat berhati-hati dan selalu mengendalikan tindakan mereka. Mereka sangat *ekstrovert* (tertarik pada fenomena sosial) dan sangat toleran, yang memberi mereka keuntungan dalam bersosialisasi. Seseorang dengan tipe ini cenderung dianggap menarik dikagumi dikarenakan menjadi panutan untuk orang-orang di sekitarnya.

4) *Self-Centered* (Egois): Seseorang dengan tipe kepribadian egois memiliki tingkat neurotisme (kestabilan emosi) yang rendah tetapi sangat peduli dengan ekstraversi (ketertarikan pada fenomena sosial). Kamu cenderung introvert (sendirian) dan sulit menemukan kecocokan dengan orang lain. Orang-orang seperti itu cenderung lebih mementingkan kepentingannya sendiri dan cenderung mengabaikan pendapat orang lain.. (Wicaksono, 2020).

d. Fungsi tipe kepribadian

Menurut Jung, tipe kepribadian memiliki empat fungsi: Penalaran, studi rasional dan logis dari informasi dan ide-ide. Intuisi adalah jenis perekaman yang sangat berbeda dari proses perekaman sadar.(Karim, 2020).

Meskipun sifatnya irasional atau perseptual, seperti halnya persepsi, emosi berasal dari semua informasi yang tersedia, bukan hanya penglihatan atau pendengaran, merupakan cara menilai informasi yang mencakup dimensi emosional seseorang. (Saputri, 2017).

## **B. Tinjauan Sudut Pandang Islam**

### **1. Narkoba dalam islam**

Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW sebagai sumber utama hukum Islam. Adapun terdapat pengetahuan mengenai upaya pencegahan kejahatan, termasuk penyalahgunaan narkoba. Ayat

ke-90 Al-Qur'an Surah Al-Maidah dengan tegas menyatakan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan- perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (Q.S; 5:90).

Hukum Islam menjatuhkan sanksi 40 kali lipat pada peminum karena hukum Hudud. 80 hukuman dijatuhkan selama minum Umar bin Khatab. Hukuman yang dijatuhkan Umar didasarkan pada keadaan zamannya ketika penggunaan alkohol meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, Umar menambahkan hukuman untuk minum dua kali seperti yang ditentukan oleh Rasulullah. Artinya: Ali r.a. berkata: Rasulullah telah menghukum dengan 40 (empat puluh) pukulan, Abu Bakar juga menghukum dengan 40 kali pukulan, dan Umar menghukum dengan 80 kali pukulan. Hukuman ini adalah hukuman yang lebih saya sukai kata Ali r.a. (H.R. Muslim)

Dalam hadist Jabir r.a Rasulullah bersabda:

عن جابر بن عبد الله رضى الله عنهما: انه سمع رسول الله يقول عام الفتح، وهو بمكة: ان الله ورسوله حرم بيع الخمر و ...

Artinya: Dari Jabir r.a. Sesungguhnya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda pada tahun fath Makkah: Sesungguhnya Allah dan rasulnya mengharamkan jual beli khamar.

Hukum Islam melarang penggunaan segala jenis narkoba karena bersifat candu dan memabukkan (Makasid Syariah) sesuai dengan tujuan hukum. Hukum Islam didasarkan pada nilai-nilai inti yang melindungi manusia dari kezaliman dan kehancuran. Tujuan yang ingin dicapai oleh hukum Islam adalah membuka jalan menuju kebaikan (fath al-zariah) dan menutup sarana keburukan (sad al-zari'ah).(Sucipto, 2020).

## 2. Remaja dalam islam

Masyarakat khususnya remaja diharapkan meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang berakhlak mulia dan mampu membawa manfaat bagi orang lain.

Dalam Al Quran Surat Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaannya dan sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Allah Swt menciptakan manusia dalam keadaan yang sempurna, Remaja diharuskan mempunyai jiwa dan baik dengan menggunakan seluruh potensi kebaikan yang ada dalam dirinya menuju arah yang positif, Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surat as- Syams 8-10:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۝

“8. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu(jalan) kefasikan dan ketakwaannya. 9. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, 10. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”

Generasi muda membutuhkan keteladanan yang baik seperti Nabi Muhammad SAW, karena generasi muda adalah protagonis masa depan dan fondasi yang menopang masa depan, dan akhlak mulia adalah tujuan Islam. Islam sendiri menyatakan bahwa sebagai ummat, terutama sebagai remaja, kita menyadari bahwa ada paksaan dan haram, baik dan buruk, kita harus mematuhi perintah orang tua kita, melindungi melindungi alat kelaminnya dan memelihara hubungan. Remaja harus dididik untuk bersikap ramah dan taat kepada Allah SWT. Remaja terdidik tetap rentan terhadap ketidakstabilan psikologis dan emosional dan membutuhkan bimbingan dan kontrol orang tua.(Fraghini, 2019).

### 3. Kepribadian dalam islam

Kepribadian Islam pada khususnya, Al-Qur'an menjelaskan sifat dan tingkah laku manusia yang berbeda-beda, yang menjadi pembeda manusia dari makhluk Allah lainnya yaitu manusia memiliki akal dan fikiran dalam hal ini kepribadian. Di sisi lain, di dalam Al-Qur'an juga terdapat penggambaran kepribadian baik dan tidak baik, juga terdapat uraian berbagai unsur pembentuk karakter, baik lurus maupun tidak lurus (Triandini et al., 2019).

Setiap muslim harusnya mengamalkan ajaran-ajaran agama islam agar mempunyai akhlak yang baik dan terpuji dalam arti yang hati yang seluas-luasnya. Seperti halnya meneladani akhlak terpuji nabi Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dalam QS. al-Ahzāb (33): 21, yaitu:

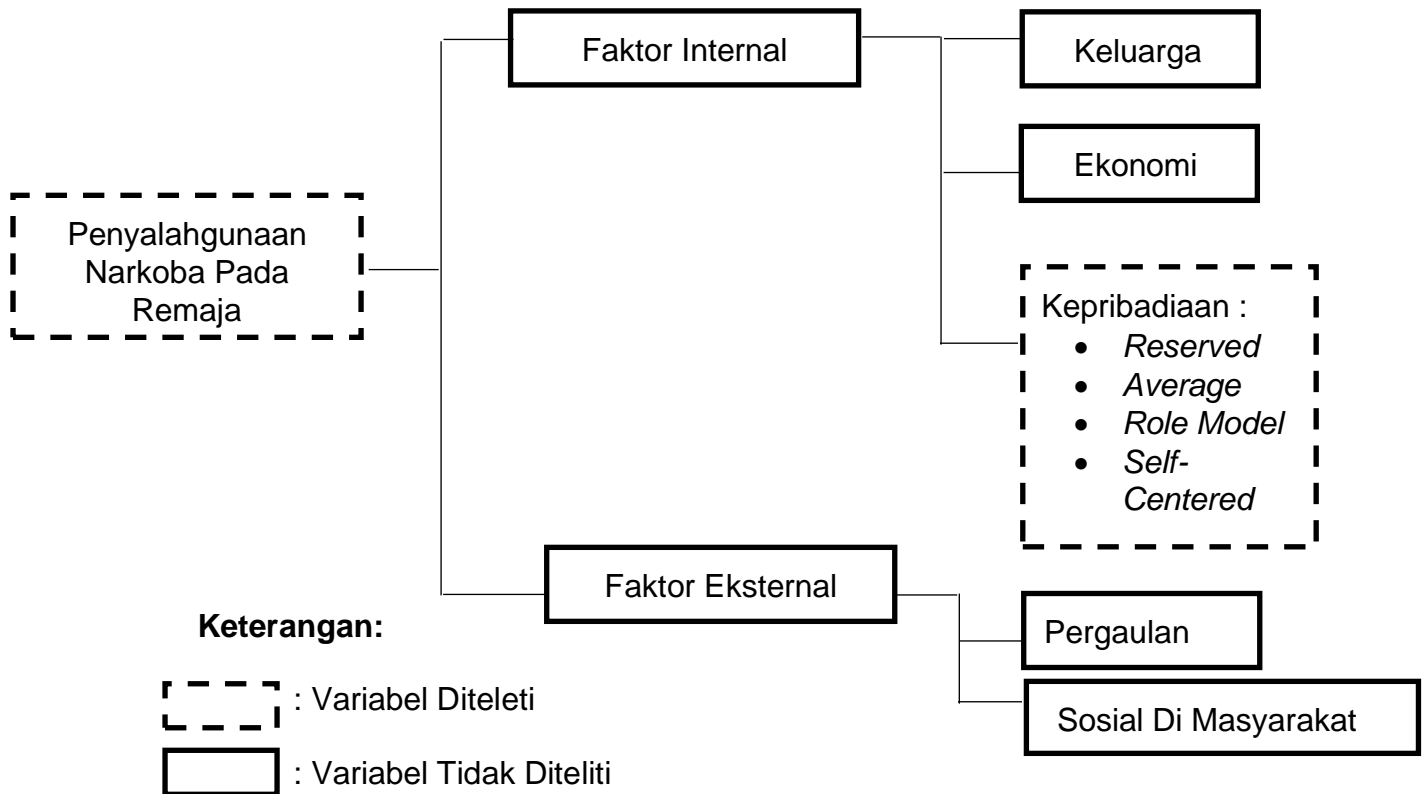
لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Berdasar ayat di atas, AL-Qur'an mengarahkan umat islam untuk berkepribadian yang baik dan islami, yaitu mencontoh Nabi saw sebagai pemilik akhlak yang terpuji (uswah al-hasanah). Hal ini ini dapat dicapai jika pendidikan Islam berjalan dengan baik (Karim, 2020).

## **B. Kerangka Teori Penelitian**

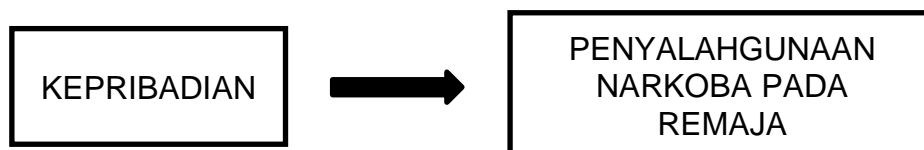
Kerangka teori penelitian merupakan skema yang menguraikan dasar-dasar atau konsep teoritis yang digunakan untuk menyiapkan tinjauan sistematis. Kerangka teori adalah kerangka kerja yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan tujuan tinjauan sistematis, dan juga digunakan untuk mengembangkan hipotesis tinjauan sistematis. (Iswara, 2020).



**Gambar 2.1 Kerangka Teori Hubungan Kepribadian dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja**Sumber: (Iswara, 2020).

#### D. Kerangka Konsep Penelitian.

Kerangka konsep penelitian adalah suatu yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Masturoh, 2018).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Hubungan Kepribadian dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja



### **A. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka pada pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana hubungan kepribadian dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja.